

PANDEMI COVID 19 TERHADAP PENJUALAN DAN DAYA BELI HEWAN QURBAN (IDUL ADHA) TAHUN 2020 – 2021 DI KOTA KEDIRI

Nur Solikin¹, Sugiono², Linawati³, Samari⁴

¹ Program Studi Peternakan, FIKS, Universitas Nusantara PGRI Kediri

² Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi, PPS, Universitas
Nusantara PGRI Kediri

³ Program Studi Akuntansi, FEB, Universitas Nusantara PGRI Kediri

⁴ Program Studi Manajemen FEB, Universitas Nusantara PGRI Kediri

Korespondensi: Jl. Ahmad Dahlan No.76, Mojoroto, Kec. Mojoroto,

Kota Kediri, Jawa Timur 64112

Email: gatotkoco.80@gmail.com

Abstrak

Munculnya penyakit corona karena virus Covid 19 di Indonesia sejak bulan maret 2019 hingga sekarang menyebabkan dampak besar di berbagai sektor kehidupan terutama dibidang perekonomian. Peternakan salah satu sector riil yang tidak luput terdampak karena pademi covid 19. Idul adha adalah hari raya bagi umat islam yang didalamnya terdapat ritual penyembelihan hewan qurban. Ritual perayaan dengan menyembelih hewan qurban adalah peluang bagi peternak dan penyedia hewan qurban. Penelitian dilakukan di Kota Kediri dengan responden adalah penyedia/ pedagang hewan qurban, konsumen dan masyarakat/ panitia qurban. Jenis peneliti deskriptif kualitatif dengan tujuan penelitian yaitu melakukan kajian dan analisis kondisi pandemi covid 19 terhadap penjualan dan daya beli hewan qurban masyarakat Kota Kediri tahun 2020-2021. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat peningkatan penyembelihan jumlah hewan qurban pada tahun 2021, namun penyedia/ pedagang hewan qurban di Kota Kediri mengalami adanya penurunan penjualan 30- 40 persen dibandingkan tahun 2020 karena pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) darurat di Kota Kediri.

Kata Kunci : Covid 19, Hewan Qurban, Kota Kediri.

COVID-19 PANDEMIC ON SALES AND BUYING POWER OF SACRIFICIAL ANIMALS (IDUL ADHA) YEAR 2020 – 2021 IN KEDIRI CITY

Abstract

The emergence of the corona disease due to the Covid19 virus in Indonesia since March 2019 until now has caused a major impact in various sectors of life, especially in the economic field. Livestock is one of the real sectors that has not been affected by the COVID-19 pandemic. Eid Adha is a holiday for Muslims in which there is a ritual of slaughtering sacrificial animals. The celebration ritual by slaughtering sacrificial animals is an opportunity for breeders and providers of qurban animals. The research was conducted in the city of Kediri with the respondents being the providers/traders of qurban animals, consumers and the community/qurban committees. This type of qualitative descriptive research with the aim of research is to study and analyze the condition of the COVID-19 pandemic on the sale and purchasing power of qurban animals for the people of Kediri City in 2020-2021. The results showed that there was an increase in the number of qurban animals slaughtered in 2021, but the providers/traders of qurban animals in Kediri City experienced a 30-40 percent decrease in sales compared to 2020 due to the implementation of emergency community activity restrictions (PPKM) in Kediri City.

Key words : *Covid 19, Sacrificial Animals, City of Kediri*

PENDAHULUAN

Novel coronavirus (CoV) adalah galur baru dari coronavirus. Penyakit ini, yang disebabkan oleh novel coronavirus yang diidentifikasi pertama kali di Wuhan, Tiongkok. Virus tersebut dikenal dengan sebutan coronavirus disease 2019 (Covid-19) – 'CO' berasal dari corona, 'VI' berasal dari virus, dan 'D' berasal dari disease (penyakit). Sebelumnya diistilahkan '2019 novel coronavirus' atau '2019-nCoV. Covid-19 adalah varian dari virus Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) dan jenis virus flu biasa (Gugus Tugas Covid, 2020). Virus menular melalui kontak langsung dengan percikan batuk dan bersin dari orang yang terinfeksi. Penularan juga dapat

terjadi apabila menyentuh permukaan yang terkontaminasi virus. Virus mampu hidup pada permukaan benda beberapa jam, dapat dimatikan dengan disinfektan sederhana.

Pandemi COVID-19 mengakibatkan kondisi perekonomian yang tidak stabil semakin dirasakan dalam kehidupan masyarakat Indonesia, khususnya rumah tangga di perkotaan maupun pedesaan sama. Konsumsi rumah tangga sangat memengaruhi kinerja industri dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah termasuk usaha peternakan. Sektor peternakan mayoritas dijumpai di pedesaan menjadi salah satu usaha yang ikut terdampak pandemi Covid 19. Sejalan dengan pendapat Sayuti & Hidayati (2020) pandemi berpengaruh signifikan terhadap kehidupan masyarakat pedesaan baik yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil (PNS) maupun non PNS.

Menurut Junaedi & Salistia (2020) menyatakan bahwa secara umum pandemi Covid 19 membawa dampak multisector. Pertumbuhan ekonomi negara terdampak Covid 19 berbeda jika dilihat dari aspek waktu paparan kasus, jumlah penduduk, luas kawasan, dan status negara. Guncangan ekonomi masyarakat menengah kebawah akan bertambah apabila wabah sulit dikendalikan.

Mengacu edaran Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia (2021), Surat n Kemenag Nomor 17 Tahun (2021), serta Surat Edaran Gubernur Jawa Timur Nomor: 451/14901/012.1/2021. Wali Kota Kediri menerbitkan surat 450/9/419.033/2021 Surat edaran diberlakukan sebagai salah satu langkah pencegahan, pengendalian, dan memutus mata rantai penyebaran Covid19. Pelaksanaan Qurban di Masa Pandemi Covid 19 dikuatirkan menjadi pemicu pelonjakan akibat munculnya varian baru.

Idul adha merupakan hari raya kaum muslim yang didalamnya terdapat ritual keagamaan serta dianjurkan untuk melakukan penyembelihan hewan qurban (unta, sapi, kambing/ domba). Tahun 2020 sampai 2021 suasana idul adha masih dalam kondisi pandemi covid 19 sehingga masyarakat dalam menjalankan ritual keagamaan harus mentaati aturan pemerintah khususnya dalam upaya penekanan laju penyebaran wabah corona. Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) darurat yang diterapkan oleh pemerintah kota Kediri sebagai salah satu upaya menekan laju penyebaran Covid 19 merupakan kebijakan harus ditaati semua masyarakat.

Surat edaran walikota tersebut menjadi rujukan bagi aktifitas peribadatan di tempat ibadat untuk semua lapisan masyarakat ditiadakan sementara, dan dilakukan di rumah masing-masing. Penyelenggaraan malam takbiran di masjid/ mushala dilakukan melalui audio visual dan tidak mengundang jamaah (warga). Penyembelihan hewan qurban dilaksanakan pada tanggal 11-13 Dzulhijah atau 21-23 Juli 2021. Pemotongan hewan qurban dilakukan sesuai syariat Islam. Disarankan pada rumah potong hewan (RPH).

Situasi ekonomi yang memburuk di masa pandemi tidak hanya dialami Kota Kediri. Menurut Badan Pusat Statistika Kota Kediri (2021) Jumlah warga miskin baru akibat dampak pandemi di Kota Kediri, sebanyak 1.650 orang atau 0,53 %. Jumlah warga miskin di Kota Kediri menjadi 22.190.000 orang. Peningkatan angka kemiskinan didorong adanya kenaikan harga (barang, jasa). Bertambahnya angka kemiskinan juga dipengaruhi faktor standar kemiskinan yang semakin merosot. Akibat pandemi, pendapatan warga sebesar Rp493.438/bulan.

Penurunan pendapatan masyarakat Kota Kediri dan adanya pembatasan kegiatan peribadatan warga Kota Kediri di hari raya qurban menjadi satu fenomena social ekonomi yang relevan untuk diteliti terutama berkaitan dengan serapan dan jumlah hewan qurban di Kota Kediri. Pertanyaan dasarnya adalah situasi pandemi Covid 19 terhadap jumlah hewan qurban yang disembelih di Kota Kediri. Informasi jumlah hewan qurban didasarkan dari penyedia hewan qurban, sumber lain (panitia) atau lembaga yang berpartisipasi dalam pelaksanaan peribadatan idul adha.

METODE

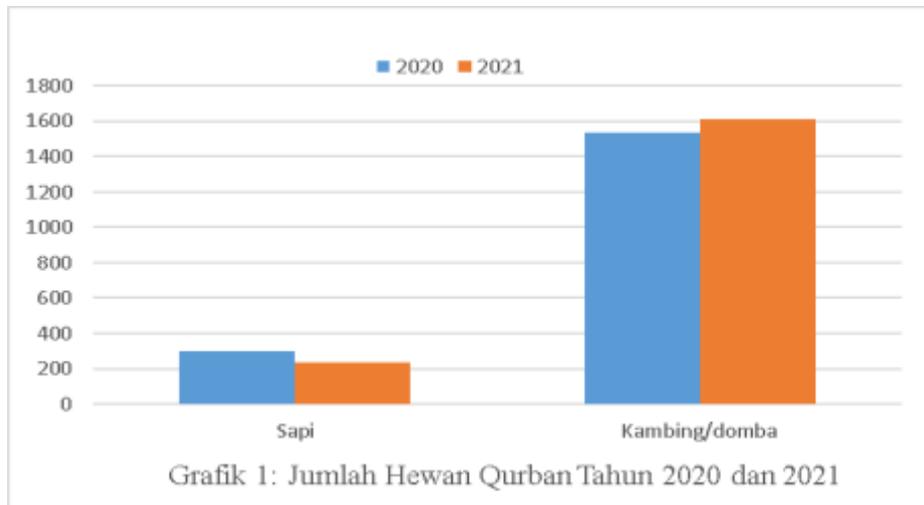
Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan tujuan melakukan kajian dampak pandemi Covid 19 terhadap serapan dan daya beli hewan qurban di Kota Kediri tahun 2020-2021. Pengambilan sampel ditentukan secara sengaja, lokasi penelitian di 3 kecamatan (Mojoroto, Pesantren, Kota). Responden 30 orang, terdiri atas pedagang sebanyak 10, konsumen 10, panitia 10 orang Data diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan data yang berasal dari sumber yang akurat. Observasi dan wawancara dilakukan kepada konsumen (pembeli hewan qurban) dan pedagang hewan, sumber data pendukung berasal dari rekapitulasi hewan qurban yang dihimpun oleh LAZISNU Kota

Kediri. Data selanjutnya dianalisis dan disajikan dalam bentuk gambar dan deskripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sumber data menunjukkan bahwa jumlah masyarakat yang menjalankan ibadah dengan membeli dan menyembelih hewan kurban. Tahun 2021 mengalami peningkatan jumlah dibanding tahun 2020. Data yang peneliti peroleh dari Lembaga Amil Zakat Infaq Sodaqoh Nahdlatul Ulama (LAZIS NU) Kota Kediri sebagaimana tertera pada grafik 1 berikut.



Sumber data: LAZISNU Kota Kediri, 2021

Pembahasan

Secara administrasi Kota Kediri mempunyai 3 kecamatan yaitu Kecamatan Mojoroto, Kecamatan Pesantren dan Kecamatan Kota. Wilayah Kota Kediri dengan luas 63,40 km terbelah menjadi dua bagian yaitu wilayah barat sungai dan timur sungai. Secara administrasi, Kota Kediri bagian barat dengan luas 24,6 km², sementara wilayah timur sungai termasuk dalam wilayah Kecamatan Kota seluas 14,9 km² dan kecamatan pesantren seluas 23,9 km² (BPS, 2021). Badan Pusat Statistika Kota Kediri menyatakan bahwa 91 persen warga memeluk agama Islam.

Dalam Islam ada beberapa hari besar keagamaan, salah satunya adalah hari raya Idul Adha/ hari raya qurban. Pada idul adha selain ada peribadatan yang bersifat habluminalloh (puasa, haji, sholat ied) ada ibadah yang berkaitan dengan hubungan sesama manusia/ habluminannas yaitu dengan melakukan penyembelihan hewan qurban berupa unta, domba, atau hewan ruminansia (lembu/sapi, kambing/domba, dan kerbau.). Keadaan ini merupakan salah satu peluang bagi peternak dalam menyediakan dan menyiapkan hewan yang memenuhi syarat rukun berqurban.

Peternak yang mampu menangkap peluang kebutuhan hewan qurban dimungkinkan akan mendapat keuntungan yang lebih dibanding penjualan pada hari biasa. Momentum idul adha seringkali membawa pengaruh terhadap harga hewan qurban yang sudah memenuhi kriteria karena konsumen akan membeli dengan dasar suka dan harga sudah jarang diperhitungkan. Selain peternak yang sering mengambil peluang adalah pedagang pengumpul/penyedia hewan qurban. Pedagang menyiapkan berbagai jenis hewan yang diprediksi akan disukai oleh konsumen. Variasi jenis hewan ruminansia dan ukuran sudah disiapkan agar konsumen memiliki pilihan dalam menentukan sesuai anggaran yang tersedia.

Pada masa pandemi Covid 19 tahun 2020 pemerintah menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) didalamnya ada pembatasan kegiatan ibadah warga, peribadatan keagamaan cukup dilakukan di rumah masing-masing. Tahun 2021 pemerintah menerapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) darurat. Kota Kediri merupakan kotamadya yang melakukan kedua aturan tersebut. Kondisi ini menjadikan perbedaan rangkaian perayaan idul adha dibandingkan dengan sebelum pandemi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di beberapa lokasi penjual hewan qurban di Kota Kediri banyak pedagang menyatakan adanya penurunan jumlah konsumen yang membeli hewan qurban pada tahun 2021, ada penurunan 30- 40 % pada tahun 2020. Pedagang hewan qurban yang berada di pasar hewan muning (kelurahan Bandar kidul) Kota Kediri, pedagang hewan di Kelurahan Campurejo, Mojoroto, Gayam, Pakunden, merasakan hal yang sama ada penurunan jumlah konsumen yang datang membeli hewan qurban. Fakta ini diketahui dari barang tersedia dan yang dibeli konsumen.

Pedagang hewan yang pada tahun 2020 menyediakan hewan qurban rata-rata 20 ekor habis atau tersisa 1-2 ekor, pada tahun 2021 mereka hanya mampu menjual 6 – 10 ekor dari stock yang tersedia. Selanjutnya mereka menyampaikan bahwa pelanggan yang tahun 2020 membeli hewan qurban di tempat mereka setelah dihubungi pada tahun 2021 tidak membeli hewan karena anggaran dan kondisi Covid sedang dialami. Pernyataan lain ada konsumen yang beralih memilih jenis hewan qurban dari sapi ke kambing/domba atau sebaliknya. Ada juga konsumen yang memilih pembelian didaerah luar kota Kediri mereka membeli hewan dari Kabupaten Kediri, Blitar, Nganjuk, dan Tulungagung.

Pada grafik 1 diketahui bahwa jumlah sapi yang disembelih tahun 2020 lebih banyak dibanding tahun 2021 (299:238). Kondisi ini dipengaruhi oleh berkurangnya jamaah yang ikut arisan/ qurban patungan dengan beraneka sebab seperti jumlah kurang dari 7 orang, tidak bisa ikut karena sedang isolasi mandiri, beralih berqurban kambing dan seterusnya. Namun ada juga yang menyatakan bahwa konsumen ikut arisan atau qurban patungan di tempat lain. Berbagai perubahan keadaan secara individu maupun ekonomi membawa dampak terhadap penurunan pembelian dan jumlah sapi yang dijadikan hewan qurban tahun 2021. Konsumen disaat ditanya asal pembelian hewan sapi ada 30 responden yang menjawab pembelian hewan diluar Kota Kediri baik ke pedagang ataupun langsung beli di kandang peternak, sehingga wajar jika ada penurunan pembelian pada pedagang/penyedia hewan di Kota Kediri.

Kambing/ domba yang digunakan sebagai hewan qurban pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebanyak 76 ekor (1610) dibanding tahun 2020 berjumlah 1534 ekor. Ada peningkatan disebabkan karena adanya konsumen yang beralih dari berqurban sapi pada tahun 2020 menjadi berqurban kambing di tahun 2021. Peningkatan ini bertolak belakang dari apa yang dirasakan penjual/ penyedia kambing di Kota Kediri yang merasakan adanya penurunan, fakta ini terjadi karena orang yang berqurban memilih membeli kambing pada bulan sebelumnya. Adanya penerapan PSBB dan tau PPKM darurat membawa dampak positif ada warga yang memilih memelihara kambing selama 3 bulan (Syawal – Dzulhijah) dengan alasan untuk menghilangkan kejenuhan dan juga mendapatkan keringat (olahraga) karena tubuh digerakan mencari rumput dan pakan ternak.

Keadaan pandemi Covid 19 dan adanya beberapa aturan yang diterapkan pemerintah dalam upaya menekan kondisi penyebaran wabah corona dengan adanya PSBB/PPKM darurat tidak terlalu berdampak pada motivasi atau minat berqurban umat islam Kota Kediri saat hari raya idul adha. Pendapat Ilham & Haryanto (2020) yang menyatakan penerapan PSBB dan penurunan daya beli konsumen berpengaruh terhadap produksi ternak, namun tidak semua negative. Adanya dampak pandemi memicu peternak untuk menjual ternak ke pengguna akhir (end user) dengan cara konvensional maupun menggunakan teknologi digital.

Pergeseren pilihan jenis hewan qurban yang dipilih dan pola pembelian konsumen pada tahun 2021, merupakan penyesuaian terhadap kondisi social, ekonomi dan factor kesehatan. Adanya penurunan pembelian konsumen pada pedagang/ penyedia hewan qurban di Kota Kediri disebabkan adanya opsi lain yaitu pembelian dilakukan pada bulan sebelumnya atau membeli diluar Kota Kediri. Beberapa konsumen menyatakan bahwa memilih melakukan pembelian di kandang peternak langsung karena menghindari kerumunan saat membeli hewan.

SIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara akumulatif ada peningkatan jumlah hewan yang digunakan sebagai hewan qurban pada idul adha 2021, pada sisi pedagang/ penyedia hewan qurban mengalami penurunan jumlah penjualan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

BPS. (2021). Kota Kediri Dalam Angka 2021 (2021st ed.). BPS Kota Kediri.

Gugus Tugas Covid. (2020). novel coronavirus. Jakarta, Gugus Tugas Covid-19.

- Ilham, N., & Haryanto, G. (2020). Dampak pandemi covid-19 pada produksi dan kapasitas peternak. 3, 193–214.
- Indonesia, M. A. R. (2021). Surat Edaran Nomor 17 Tahun 2021 Tentang Peniadaan Sementara Peribadatan Di Tempat Ibadah, Malam Takbiran, Shalat Idul Adha, dan Petunjuk Teknis Pelaksanaan Qurban Tahun 1442 H/2021 M Di Wilayah Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat. 1–15. <https://doi.org/10.36497/jri.v40i2.101>
- Junaedi, D., & Salistia, F. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara Terdampak. In Simposium Nasional Keuangan Negara 2020 (p. 995).
- Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. (2021). Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2021. 6.
- Sayuti, R. H., & Hidayati, S. A. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonomi Masyarakat di Nusa Tenggara Barat. RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual, 2(2), 133–150. <https://doi.org/10.29303/resiprokal.v2i2.46>

